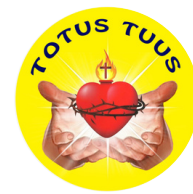


NEWSLETTER TOTUS TUUS



7 JANUARI 2022

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

VOL. 1.9



Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

"Selamat Tahun Baru!" Ucapan inilah yang menjadi salam utama yang pantas kita ucapkan karena kita bersyukur telah melewati tahun 2021 dengan segala kesulitan dan keberhasilan yang telah kita dapatkan bersama. Kita pun menyadari bahwa kebersamaanlah adalah kunci utama dalam Unika kita. Maka, kita berharap agar tahun ini menjadi bagi kita saat untuk semakin mempererat diri dalam Komunitas Unika Widya Mandala ini dalam aktivitas-aktivitas yang kita lakukan bersama. Kita mau membangun semangat baru baik sebagai mahasiswa, dosen, dan tendik supaya apa yang kita kerjakan di tahun 2022 ini akan menghasilkan buah-buah yang semakin berkualitas dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi Universitas, Gereja, dan Masyarakat.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Kita juga perlu ingat bahwa setelah kita istirahat sejenak dalam kejenuhan tugas dan pekerjaan dalam perayaan Natal dan Tahun Baru, kita kini mulai kembali beraktivitas dan mulai memikirkan bagaimana perkuliahan kita semester depan. Mungkin, kita merasakan bahwa perkuliahan ke depan tidak sesulit sebelumnya meskipun daring atau luring karena kita sudah mulai terbiasa untuk melakukannya. Namun, kita juga punya harapan bahwa kita bisa lebih baik lagi dalam pembelajaran di tahun ini.

Penanggung Jawab :
Kepala LPNU

Editor :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Sekretaris :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.
Unika Widya Mandala Surabaya.
Gedung Benedictus.
Lantai 3 Ruang B 322.
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Dalam menjawab harapan baru tersebut, LPNU juga sedang mengadakan pembekalan para dosen Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang baru pada hari Kamis-Sabtu, 6-8 Januari 2022 di Kampus Dinoyo. Pembekalan ini hendak memperkenalkan tentang dasar-dasar pembelajaran MKDU sehingga para dosen yang akan mengajak memahami benar bagaimana dapat memberikan pemahaman yang baik bagi para mahasiswa. Tentu, ini juga menjadi berita baik bagi mahasiswa karena Unika memfasilitasi pembekalan sehingga para mahasiswa makin memahami betapa pentingnya MKDU di Unika Widya Mandala Surabaya ini.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Akhirnya, tak ada kata lain yang bisa menggambarkan tahun ini dalam pembangun proses pembelajaran kita, yaitu "Keep going". Kita bersama maju dan selalu melihat harapan dengan optimis penuh karena kita percaya bahwa kita mampu melewati semua ini dan menjadi semakin dewasa dalam proses belajar mengajar di Unika Widya Mandala ini.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

Renungan

Pesta Pembaptisan Tuhan

Bacaan: Yesaya 40:1-5.9-11; Titus 2:11-14;3:4-7; Lukas 3:15-16.21-22

Saudara-saudariku ytk.

Pesta Pembaptisan Tuhan merupakan Penutup Masa Natal atau sebagai puncak Perayaan Natal dimana Tuhan Yesus dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan dengan air. Peristiwa ini merupakan peristiwa yang menggambarkan Tuhan yang berinkarnasi, Sabda menjadi manusia, itu ambil bagian dalam hidup manusia secara penuh. Ia rela menjadi manusia dan berlaku seperti manusia dan membawa pembaharuan hidup manusia secara baru.

Saudara-saudariku ytk.

Menjadi manusia bagi Tuhan Yesus adalah cara Allah untuk memahami apa yang sedang dialami oleh manusia sekaligus mau menunjukkan kepada manusia jalan yang tepat agar bisa mendapatkan kebahagiaan sejati, keselamatan dari Allah. Allah sebenarnya tidak harus menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia. Allah sebenarnya juga tidak perlu seperti manusia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis karena Dia tidak memiliki dosa. Namun, cara ini merupakan cara Allah agar manusia tahu bahwa Allah sayang kepada manusia; Allah mau menjadi manusia agar manusia mau menerima undangan-Nya untuk menjadi anak-anak-Nya, kembali kepada Allah sebagai sumber kehidupan.

Saudara-saudariku ytk.

Yohanes Pembaptis telah menunjukkan bagaimana seorang itu kemudian bisa mendapatkan keselamatan yang dari Allah yaitu ketika seorang mendapatkan baptisan dengan Roh Kudus dan api dari Yesus sendiri. Perkataan Yohanes Pembaptis ini hendak menyatakan bagaimana mereka yang percaya pada Yesus Kristus perlu menghidupi apa yang dikehendaki Allah dalam hidup mereka. Yohanes Pembaptis hendak menegaskan bahwa jika seseorang benar-benar hendak mendapatkan keselamatan maka dia harus mengenal Tuhan melalui Sabda-Nya yang membawa dia pada keselamatan yang sejati.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus hadir ke dunia dan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis juga mengajak kita memahami bagaimana menjadi manusia baru. Santo Paulus dalam suratnya kepada Titus menegaskan bahwa semua yang dilakukan oleh Allah kepada manusia adalah kasih Allah kepada manusia. Maka kehadiran Tuhan Yesus ke dunia dapat dikatakan bahwa Ia mendidik manusia untuk bisa hidup lebih baik. Tuhan Yesus telah menunjukkan hal tersebut dengan peristiwa pembaptisan di Sungai Yordan. Maka, sebagai orang kristiani kita diundang untuk mendengarkan Dia karena Dia telah memulai karya keselamatan bagi kita sehingga kita perlu membentuk hidup kita lebih baik dan menjauhkan dari keinginan-keinginan duniawi yang hanya menyenangkan diri kita bukan membawa kita pada keselamatan. Kita perlu mendengarkan terus Dia melalui Sabda-Nya yang sebenarnya telah kita dengar bersama melalui perayaan Ekaristi dan ketika kita membaca Kitab Suci.

Saudara-saudariku ytk.

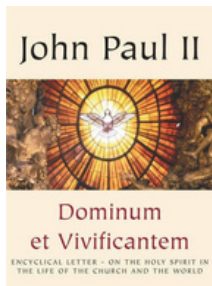
Sebagai warga Unika Widya Mandala Surabaya, kita semua ada dalam dunia pendidikan, baik sebagai dosen, mahasiswa, maupun tendik. Kita menyadari bahwa dunia pendidikan adalah tempat pembelajaran kita. Kita perlu mengakui dalam hidup kita di Unika ini bahwa kita terkadang terlalu angkuh dalam hidup kita. Kita sering kali merasa bahwa apa yang kita lakukan adalah selalu benar padahal belum tentu juga. Maka pada kesempatan Pesta Pembaptisan Tuhan ini kita diajak untuk memperbaharui diri, memiliki sikap baru dalam hidup kita terutama kita dalam studi, pengajaran dan pelayanan kita kepada sesama.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan telah menjadi manusia, menerima pembaptisan dari seorang manusia, Yohanes Pembaptis. Maka, kita juga perlu belajar agar menjadi pribadi yang rendah hati; menyadari bahwa kita tidak pantas merasa besar, hebat, dan bahkan suci. Namun, kita tahu bahwa kita dipanggil untuk hidup kudus sehingga kita berusaha menuju ke sana dengan meletakkan keegoisan kita; menyadari bahwa kita tidak bisa berbuat apa-apa tanpa Tuhan sendiri seperti Santo Yohanes Pembaptis yang telah mengajarkan bahwa ia tidak layak untuk membuka tali kasut Yesus.

Tuhan memberkati kita semua

DOMINUM ET VIVIFICANTEM



Dominum et Vivificantem adalah karya ensiklik kelima yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II. Ensiklik ini diumumkan pada 18 Mei 1986. Dalam ensiklik ini membahas tentang Roh Kudus dalam Kehidupan Gereja dan Dunia.

Ensiklik ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Roh Bapa dan Putra, yang diberikan kepada gereja.
2. Roh yang meyakinkan dunia tentang dosa.
3. Roh yang memberikan hidup.

Paus Yohanes Paulus II ingin menyampaikan melalui kisah sengsara dan kematian Yesus di kayu salib, kita diajak untuk dapat mengimani. karena imanlah yang memperkenalkan manusia kedalam realitas misteri yang diwahyukan. Dengan iman yang ada dalam diri manusia akan melahirkan Roh kebenaran (Roh kudus). Roh kudus adalah Roh kebenaran, yang harus menjadi pembimbing tertinggi manusia.

Peristiwa pentakosta turunya Roh Kudus atas para Rasul, merupakan era Gereja dimulai. Pada hari itu Gereja dinyatakan secara terbuka dan Injil mulai menyebar melalui pemberitaan. Setelah kepergian Tuhan Yesus, para rasul merasa sendiri dan tidak mampu menjalankan misinya. Dengan adanya Roh Kudus merasa mampu dan penuh kekuatan untuk menjalankan misi yang dipercayakan kepadanya. Roh Kudus bekerja didalam mereka dan ini terus bekerja di Gereja melalui penerus mereka. Gereja memberikan sakramen Tahbisan Imamat dan Krisma sebagai tanda/lambang Roh Kudus dikuatkan dengan karunianya.

Paus Yohanes Paulus II juga membahas mengenai asal dosa manusia. Dimana dosa manusia berasal dari kehendak dan hati nurani manusia atas ketidak taatan. Ketika menjelang sengsarnya Yesus Kristus berbicara tentang dosa orang-orang yang tidak percaya kepadanya. Ketidakpercayaan ini berasal dari diri manusia yang tidak beriman. Manusia tidak dapat memutuskan sendiri mana yang baik dan mana yang jahat, Tuhan-lah yang menjadi sumber pertama dan berdaulat untuk memutuskan mana yang baik dan mana yang jahat. Oleh karena itu manusia perlu memiliki iman untuk dapat mengerti melalui Roh Kudus yang hadir dalam diri manusia.

Dalam tulisannya Paus Yohanes Paulus II menyampaikan bahwa Yesus berbicara tentang Roh Kudus sebagai saksi bahwa dalam sejarah manusia dosa akan selalu ada. Karena, dalam diri manusia memiliki keterbatasan, Keterbatasan manusia sebagai makhluk yang lemah dan berdosa sering melakukan apa yang tidak dia inginkan, dan gagal melakukan apa yang ingin dia lakukan.

Roh Kebenaran yang berhubungan dengan usaha keras dari hati nurani manusia yang mencari jalan pertobatan. kita sadar bahwa mengenali kejahatan dalam diri kita kadang memerlukan usaha yang keras. Kita tahu bahwa suara hati nurani tidak hanya memerintahkan dan melarang, tetapi juga dapat menjadi hakim berdasarkan perintah dan larangan batin. Hal tersebut merupakan sumber penyesalan, manusia menderita secara batin karena kesalahan/kejahatan yang telah dilakukan.

Ketika Roh kebenaran mengizinkan hati nurani untuk ikut dalam penderitaan, penderitaan hati nurani menjadi sangat dalam tetapi secara khusus menyelamatkan. Melalui penyesalan yang sempurna, pertobatan hati yang otentik tercapai hal ini disebut "metanoia " evangelis. Melalui pertobatan dalam Roh Kudus seseorang menjadi terbuka untuk pengampunan. Demikian digenapi kata-kata tentang Roh Kudus sebagai "Penasehat" kata-kata yang di ucapkan oleh Yesus kepada para Rasul dan secara tidak langsung diucapkan kepada kita semua, Yohanes 14:17 "Yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu".

EKOLOGI INTEGRAL DALAM PENDIDIKAN

Refleksi Pembentukan Karakter Ekologis dalam Dunia Pendidikan

Pada tahun 2015, Paus Fransiskus mempromulgasikan suatu ensiklik yang didedikasikan untuk Ekologi, yang diberi nama *Laudato si* dari kata-kata St. Fransiskus Asisi yang berarti "Terpujilah Engkau". Melalui ensiklik ini, Bapa Suci hendak mengundang masyarakat untuk merefleksikan kembali lingkungan hidup. Paus hendak membagikan keprihatinan Gereja akan alam yang kurang diperhatikan oleh manusia. Inspirasi yang bisa diambil bagi dunia pendidikan adalah membangun suatu pendidikan yang bisa membawa kaum muda sampai pada ekologi integral yang diusulkan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik tersebut.

Paus secara inspiratif menjelaskan bahwa ekologi Integral merupakan suatu langkah pembaharuan gerakan ekologis dengan menggali akar persoalan ekologis dan membangun budaya serta spiritualitas yang mendorong, menggerakkan dan membawa orang pada refleksi dan aksi nyata untuk membangun masyarakat yang lebih ekologis. Gerakan ekologi integral ini merupakan kritik sekaligus undangan kepada masyarakat untuk memahami bagaimana selama ini orang sekedar memikirkan persoalan lingkungan hidup di sekitarnya tetapi melupakan akar persoalan ekologis dan upaya nyata yang seringkali terlalu reaktif bukan menyentuh akar persoalan ekologi yang berhubungan dengan dua dimensi penting dalam kehidupan manusia, yaitu dimensi manusiawi dan sosial. Oleh sebab itu Paus menyatakan "akan tidak berguna menggambarkan gejala-gejala krisis ekologis tanpa mengenali akarnya dalam manusia" (*Laudato Si*, 101).

Bagi Paus Fransiskus, dua dimensi dalam kehidupan manusia tersebut dapat dilihat dari beberapa ungkapan yang real terjadi dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan Teknologi, Globalisasi, Antroposentrisme Modern, Relativisme Praktis, Kebutuhan untuk melindungi pekerjaan, dan Teknologi biologi yang baru. Paus di sini hendak menyampaikan bahwa akar persoalan ekologis perlu dibawa pada tataran yang lebih dalam dari sekedar aksi nyata, yaitu suatu refleksi yang mendalam, buah dari menggali hal yang paling dasar pada persoalan ekologis yang diharapkan menghasilkan bagi manusia tuntunan yang bisa membantu dalam mengupayakan tindakan yang nyata untuk menjaga lingkungan hidup manusia supaya tidak dirusak oleh manusia sendiri. Untuk sampai level tersebut, manusia perlu menghidupi spiritualitas yang membuat manusia lebih memiliki daya juang dalam menjaga alam daripada hanya sekedar suatu reaksi yang ingin segera menyelesaikan persoalan ekologis. Dan salah satu untuk mencapai level ini, manusia perlu mengupayakan juga dalam dunia pendidikan sebagai tempat membangun manusia bukan pada tataran pengetahuan semata tapi pada tataran pembentukan karakter yang lahir dari refleksi para peserta didik dalam lembaga pendidikan.

Namun, persoalan yang terjadi hingga kini, termasuk di Indonesia, pendidikan terkadang kurang menyentuh bagi kaum muda yang sedang mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka sering kali hanya mendapatkan pendidikan yang cenderung transferring knowledge dibandingkan dengan refleksi dan aksi yang membawa mereka untuk berpikir, sadar, serta mendorong mereka melakukan suatu aksi. Akibatnya, mereka tidak siap ketika memasuki dunia kerja; mereka tidak siap berhadapan dengan persoalan-persoalan di masyarakat. Oleh sebab itu, pengajaran di kelas hendaknya tidak terlalu berlama-lama dengan teori yang kurang mampu merangkul empati mereka. Pembelajaran semestinya membawa mereka sampai ke ranah batin yang bisa membuat mereka tergugah atas pengetahuan yang mereka dapatkan.

Bagaimana kira-kira ekologi integral ini kemudian bisa dilaksanakan dalam dunia pendidikan dan bisa sampai ke ranah batin? Pertama, pendidikan perlu membangun budaya baru dalam pengajarannya. Pendidikan perlu pendekatan cura personalis terhadap peserta didik, yaitu para pengajar perlu lebih perhatian pada pengembangan karakter peserta didik daripada sejauh mana pengetahuan yang mereka peroleh karena pengetahuan dengan sendirinya akan didapatkan ketika karakter peserta didik itu terbentuk. Persoalan ekologi tidak pernah terselesaikan jikalau budaya tidak terbentuk dalam kehidupan para peserta didik. Mereka akan jatuh pada mengetahui dan menyadari hal tersebut tetapi tidak sampai menjalankan atau mengusahkan kehidupan yang ekologis. Kedua, pendidikan perlu menekankan refleksi-aksi dalam pembelajarannya terutama pada pembelajaran-pembelajaran yang menuntut peserta didik melakukan tindakan nyata dalam kehidupan. Ketiga, para pendidik perlu senantiasa menunjukkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga para peserta didik dapat melihat sendiri dan menemukan langkah bagi dirinya untuk suatu aksi dalam hidupnya. Pendidik perlu menempatkan pola pikir realistik kepada peserta didik daripada pola pikir teknis.

Akhirnya, ekologi integral dalam pendidikan merupakan suatu upaya dalam dunia pendidikan untuk membangun sikap-sikap dasar bagi para peserta didik yang akan mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik perlu memiliki suatu relasi yang baik, khususnya para pendidik perlu memiliki hati bahwa apa yang mereka kerjakan adalah suatu kontribusi bagi pembentukan masyarakat yang ekologis.

RD. Benny Suwito